

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan, memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validiti suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperimental post test only non equivalent control group*, dimana dalam penelitian ini membandingkan perbedaan kejadian konstipasi pada pasien dengan general anestesi yang terdapat dalam kelompok kontrol tanpa pemberian *abdominal massage* dan kelompok intervensi setelah pemberian intervensi standar ditambah dengan pemberian terapi komplementer *abdominal massage*.

Tabel 3.1 Rancangan *quasy experiment* pengaruh *abdominal massage* terhadap pencegahan konstipasi pada pasien dengan *general anestesi*.

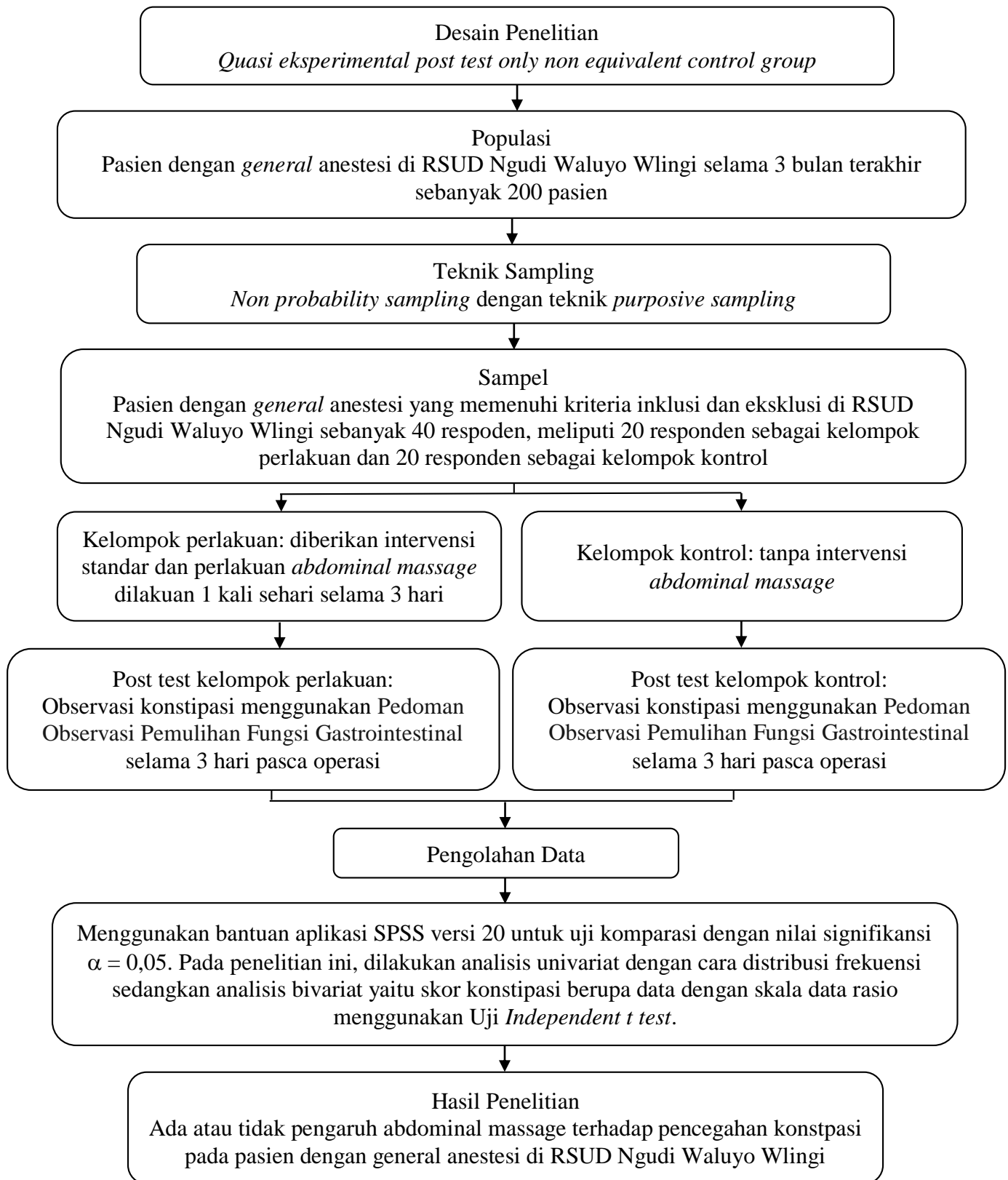
Sampel	Perlakuan	Pasca-tes
X	Ox	O ₁
Y	-	O ₂

Sumber: Nursalam, 2010

Keterangan

- X : kelompok perlakuan
- Y : kelompok kontrol
- Ox : dilakukan perlakuan *abdominal massage*
- : tanpa perlakuan *abdominal massage*
- O₁ : pengukuran pasca tes pada kelompok perlakuan
- O₂ : pengukuran pasca tes pada kelompok kontrol

3.2 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian “Pengaruh Abdominal Massage terhadap pencegahan Konstipasi pada Pasien dengan General Anestesi”

3.3 Populasi, Sampel, Kriteria Inklusi, Kriteria Eksklusi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pasca operasi dengan *general* anestesi di Ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Jumlah populasi bulan Agustus – Oktober 2019 sebanyak 200 pasien dan dalam satu bulan terakhir 63 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Nursalam, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah pasien pasca operasi dengan *general* anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Penentuan besar sampel adalah berdasarkan data studi pendahuluan yaitu dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yaitu 200 pasien dengan *general* anestesi. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah responden kurang dari 1000, sehingga menurut Nursalam (2010) menyatakan bahwa untuk jumlah ≤ 1000 maka sampel bisa di ambil 20 – 30%. Jadi dapat diambil sebanyak 20% dari populasi sebanyak 200 responden menjadi 40 responden, dan di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 responden sebagai kelompok yang diberikan abdominal massage dan 20 responden sebagai kelompok kontrol yang diberikan intervensi standar sesuai kondisi ruangan. Pembagian responden pada tiap kelompok di pilih secara acak

sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sampai terpenuhinya kuota pada masing-masing kelompok penelitian.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien pasca operasi dengan *general* anestesi yang mulai hari pertama sampai dengan hari ketiga dirawat di Ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
- b. Pasien 6 jam pasca operasi dengan *general* anestesi
- c. Usia 26 – 45 tahun (dewasa)
- d. Tidak mengalami penurunan kesadaran.
- e. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2010) sebagai berikut:

- a. Pasien yang mendapatkan terapi laksativ.
- b. Pasien dengan tumor pada area abdominal.
- c. Pasien yang mengalami obstruksi illeus.
- d. Pasien yang mengalami tindakan pembedahan di otak
- e. Pasien yang mengalami perdarahan pada intestinal.
- f. Pasien yang mendapatkan terapi radiasi pada area abdomen.
- g. Pasien yang mengalami tindakan pembedahan pada area abdomen.
- h. Pasien yang menolak menjadi responden penelitian

3.3.5 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2010).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009 dalam Sujarweni, 2014).

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya maupun perubahan pada variabel dependent (Sujarweni, 2014). Variabel independent pada penelitian ini adalah *abdominal massage*.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Sujarweni, 2014). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah konstipasi pada pasien dengan *general* anestesi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses perumusan atau memberi arti/ makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi agar memberikan pemahaman yang sama kepada setiap orang mengenai variabel-variabel yang diangkat pada suatu penelitian (Nursalam, 2010).

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Adapun rumusan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Skoring
1.	Independent <i>Abdominal Massage</i>	Suatu tindakan guna untuk mencegah konstipasi dengan melakukan pengusapan pada daerah abdomen yang dilakukan 1 kali sehari selama 10 menit dalam waktu 3 hari diberikan 6 jam post operasi pada hari pertama, pada hari kedua dan ketiga peneliti melakukan intervensi sebelum makan pada sore hari.	Sesuai SOP <i>Abdominal Massage</i>	- SOP <i>abdominal massage</i> - Alat perlengkapan pijat <i>coconut oil & baby lotion</i>	-	-
2.	Dependent Konstipasi	Suatu keadaan dimana tidak adanya pemulihan fungsi gastrointestinal meliputi peristaltik usus, flatus, distensi abdomen, terdapat masa di abdomen, rasa mulas dan buang air besar.	Peristaltik usus, flatus, distensi abdomen, terdapat masa di abdomen, rasa mulas dan buang air besar di observasi selama 3 hari.	Pedoman Observasi Pemulihan Fungsi Gastrointestinal	Rasio	6 = Konstipasi 7 – 11 = Tanda- Tanda akan BAB 12 = Tidak Konstipasi

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Ruang Bougenvile. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 10 Januari Desember – 9 Februari 2020

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai tujuan penelitian, dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reabilitas (Nursalam, 2010). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah SOP *abdominal massage* (terdapat pada lampiran 10) yang di dapat dari pelatihan pijat di Griya Sehat Care Traditional Holistic Care & Education Center, *coconut oil/baby lotion* dan Pedoman Observasi Pemulihan Fungsi Gastrointestinal (terdapat pada lampiran 11) untuk memperoleh data berupa tanda-tanda konstipasi.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang skor konstipasi pada pasien post operasi dengan *general* anestesi setelah dilakukan perlakuan yaitu pemberian *abdominal massage*. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data konstipasi adalah lembar observasi. Dalam observasi ini peneliti menuliskan data yang didapat yaitu tanda-tanda konstipasi pada pasien post operasi pada Pedoman Observasi Pemulihan Fungsi Gastrointestinal. Instrumen dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan prosedur (SOP) yang di dapat dari pelatihan pijat di Griya Sehat Care

Traditional Holistic Care & Education Center. Selain itu data yang dikumpulkan adalah data umum mengenai usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir didapatkan melalui wawancara pada responden, data umum mengenai jenis operasi dan obat anestesi didapatkan melalui wawancara pada perawat IBS RSUD Ngudi Waluyo.

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Peneliti membuat proposal, mempersiapkan instrumen penelitian dan pengurusan yang sesuai dengan kriteria.
2. Mengurus perijinan surat pengantar penelitian dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang (terdapat pada lampiran 3) yang akan diberikan kepada Direktur RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Peneliti memberikan surat pengantar penelitian dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang kepada Direktur RSUD Ngudi Waluyo Wlingi (terdapat pada lampiran 5) untuk memperoleh ijin melakukan penelitian.
4. Peneliti membuat pengajuan *Ethical Clearance Unit* Etik Poltekkes (terdapat pada lampiran 2) mengenai tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan setelah dilakukan perlakuan

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti menentukan sampel penelitian lalu membagi responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (dilakukan *abdominal massage*) dan kelompok kontrol (tidak dilakukan *abdominal massage*), diambil untuk kelompok intervensi terlebih dahulu.
2. Menjelaskan kepada responden mengenai tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan setelah dilakukan perlakuan.
3. Apabila setuju menjadi responden, selanjutnya memberikan lembar *informed consent* (terdapat pada lampiran 9) sebagai bukti keikutsertaan menjadi responden.
4. Peneliti akan memberi perlakuan (*abdominal massage*) pada kelompok intervensi selama 10 menit dilakukan sekali sehari selama tiga hari. Pada hari pertama peneliti melakukan intervensi yaitu *abdominal massage* setelah pasien dipindahkan ke ruang Bougenvile (6 jam pasca operasi) pada hari pertama. Pada hari kedua dan ketiga peneliti melakukan intervensi sebelum makan pada sore hari. Pada pasien laki-laki peneliti menggunakan enumerator.
5. Setelah diberi perlakuan *abdominal massage* pada kelompok intervensi, kemudian menuliskan data yang didapat yaitu tanda-tanda konstipasi pada pasien pasca operasi pada Pedoman Observasi Pemulihan Fungsi Gastrointestinal.
6. Mendokumentasikan data hasil dari pengukuran skor konstipasi pada lembar observasi (terdapat pada lampiran 12)

- c. Tahap Akhir
 1. Peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data dari hasil penelitian.
 2. Peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan narasi.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh atau terkumpul diolah dan dianalisis dengan program komputer melalui beberapa tahapan yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel. Dilakukan pengkodean jika hasil skor 6 berarti pasien mengalami konstipasi, jika skor 7 – 11 berarti pasien terjadi tanda-tanda akan buang air besar dan skor 12 berarti pasien tidak mengalami konstipasi.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data kedalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah

diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang. Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif :

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar dari responden
50 %	= Setengah responden
26 % - 49 %	= Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil dari responden
0 %	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010).

4. *Entry Data*

Entry Data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam *master table* atau *data base computer* , kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dan analisa dengan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

5. *Cleaning*

Sebelum melakukan analisa data dengan dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah masuk apakah data yang dimasukan sudah benar dan tidak ada lagi kesalahan. Selanjutnya dilakukan transformasi data untuk menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

3.11 Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dan diinterpretasikan lebih lanjut guna menguji hipotesis dengan program komputer (SPSS) secara univariat dan bivariat

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014) yaitu variabel *abdominal massage* dan konstipasi pada pasien dengan *general* anestesi.

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien pasca bedah dengan anestesi umum dijadikan responden. Analisis data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan jenis pembedahan. Sedangkan analisis data khusus yang dianalisis skor konstipasi menggunakan skala data rasio dengan alat ukur Pedoman Observasi Pemulihan Fungsi Gastrointestinal.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat sebaran responden pada kedua kelompok penelitian serta menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisa data pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan kejadian konstipasi pada pasien post operasi dengan general anestesi yang *dilakukan abdominal massage* dan yang tidak dilakukan *abdominal massage*.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 20. Analisis data dimulai dengan uji prasyarat analisis statistik nonparametric (uji *Kolmogorov-Smirnof*). Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji *Independent t test* tetapi jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann-Whitney*. Pada penelitian ini menghasilkan p value dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Apabila p value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh *abdominal massage* terhadap pencegahan konstipasi pada pasien dengan *general* anestesi.
- b. Apabila p value $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh *abdominal massage* terhadap pencegahan konstipasi pada pasien dengan *general* anestesi.

3.12 Penyajian Data

Penyajian data perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering digunakan untuk penyajian data, yaitu: tulisan, tabel, dan diagram (Setiadi, 2013).

Hasil analisa data dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan data demografinya atau data umum, seperti: jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis pembedahan

Selain itu, data kejadian konstipasi ditampilkan dalam bentuk pie untuk menggambarkan perkembangan data selama observasi. Penggambaran data

sebelum dan sesudah secara umum dan keseluruhan serta dipaparkan dalam bentuk narasi yaitu dengan cara menarasikan mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan.

3.13 Etika Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi klien sebagai responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat surat pengantar dari institusi Program Studi DIV Keperawatan Minat Perioperatif Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kemudian menyerahkan kepada Direktur RSUD Ngudi Waluyo untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut Nursalam (2010) etika penelitian mencakup *beneficience, respect human dignity, dan right to justice*, sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat (*Beneficience*)

- a. Bebas dari penderitaanyaitu penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subyek, khususnya menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi atau responden dalam penelitian harus dijauhkan dari keadaan yang merugikan atau tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa untuk partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam berbagai macam hal-hal yang dapat atau berpotensi merugikan subyek dalam berbagai bentuk macam apapun.

- c. Risiko (*benefit ratio*) yaitu peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko, keuntungan yang berakibat terhadap subyek pada tahap tindakan.
2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)
 - a. Hak untuk ikut atau tidak ikut dalam penelitian, menjadi responden (*right to self determination*) yaitu subjek diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau berakibat pada kesembuhan, jika mereka seorang pasien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan perlindungan dari perlakuan atau tindakan yang diberikan (*right to full disclosure*) yaitu seorang peneliti harus menerangkan atau memberikan penjelasan secara rinci dan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subyek.
 - c. Lembar persetujuan (*informed consent*) yaitu subyek harus mendapatkan informasi perihal penelitian secara lengkap terutama tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas memilih untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden.
 3. Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)
 - a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fait treatment*) yaitu subjek harus diperlakukan adil dan baik dalam penelitian sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian dan juga tanpa adanya diskriminasi, apabila mereka tidak bersedia atau juga dikeluarkan dari penelitian.
 - b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) yaitu subyek mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta data yang diberikan atau diperoleh

harus dirahasiakan, untuk itu sangat perlu adanya tanpa nama/tidak ada nama responden (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*). Untuk menjaga kerahasiaan, menjamin keselamatan subyek penelitian dan peneliti menyediakan Informed consent.